

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Kuantitatif Asosiatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur, menganalisis, dan menguji hubungan antarvariabel secara statistik, bukan hanya menggambarkan fenomena saja.¹¹⁷

Penelitian ini menerapkan model analisis jalur (path analysis) sebagai metode analisisnya. Pemilihan metode ini didasarkan pada adanya mekanisme mediasi yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang relevan, yaitu variabel independen berupa preferensi konsumsi dan pengeluaran, variabel dependen berupa tingkat rasionalitas serta variabel mediasi berupa kontrol diri. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk melihat pengaruh preferensi dan pengeluaran mahasiswa terhadap rasionalitas dalam hubungan pacaran, baik secara langsung maupun melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi. Metode ini digunakan untuk menguji apakah kontrol diri memediasi hubungan antara variabel independen dan rasionalitas mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah dari subjek maupun objek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dalam konteks metodologi penelitian, populasi disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

¹¹⁷ Reza Akbar, U Sulia Sukmawati, And Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)" 1, No.3(2023), <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.V1i3.350>.

memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁸

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang sedang menjalin hubungan pacaran serta melakukan aktivitas pengeluaran dalam konteks hubungan tersebut. Kelompok ini meliputi mahasiswa dari berbagai program studi dan tingkat pendidikan yang memiliki pengalaman dalam membuat keputusan ekonomi yang berkaitan dengan dinamika relasional. Mahasiswa dipilih sebagai populasi penelitian karena berada dalam transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang kompleks, termasuk dalam aspek hubungan interpersonal. Dalam fase ini, preferensi individu serta pola pengeluaran sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan kebutuhan untuk membina hubungan romantis. Populasi ini relevan untuk diteliti karena mampu menggambarkan perilaku ekonomi generasi muda dalam konteks relasi pacaran, yang berkaitan erat dengan tingkat rasionalitas dalam mengambil keputusan finansial. Mengingat jumlah mahasiswa yang cukup besar dan tersebar di berbagai jurusan, maka penelitian ini akan menggunakan teknik sampling tertentu guna memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi secara proporsional sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang tengah atau pernah menjalani hubungan pacaran, serta terlibat dalam aktivitas pengeluaran ekonomi yang berkaitan dengan hubungan tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified purposive sampling, yaitu metode nonprobabilitas yang diawali dengan mengelompokkan populasi ke beberapa strata yaitu per fakultas. Pada tiap strata, responden dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini meliputi:

¹¹⁸ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, No. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

- Mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang
- Sedang atau memiliki riwayat menjalani hubungan pacaran, serta melakukan pengeluaran ekonomi dalam bentuk barang atau jasa yang berkaitan dengan hubungan tersebut.
- Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap. Karena populasi tidak diketahui secara pasti, penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel yang representatif.

Tabel 3. 1 Sampel

No	Fakultas	Sampel
1.	Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan	13
2.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	14
3.	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	14
4.	Fakultas Syariah	14
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	14
6.	Fakultas Adab dan Humaniora	14
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	13
Total		96

Untuk menentukan jumlah sampel, maka dapat digunakan Rumus Lemeshow dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P \times (1-P)}{E^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

Z = skor Z sesuai tingkat kepercayaan (biasanya 1,96 untuk tingkat kepercayaan 95%)

P = proporsi populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (bisa diasumsikan 0,5 jika tidak diketahui)

E = margin of error yang diinginkan (misal 0,1 untuk 10%)

Sehingga

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang saya gunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau objek penelitian tanpa perantara. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Data primer bersifat asli karena belum diolah oleh pihak lain dan disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian mahasiswa, data primer dapat berasal dari jawaban kuesioner mengenai preferensi konsumsi, pengeluaran saat berpacaran, kontrol diri, dan tingkat rasionalitas ekonomi. Data ini penting karena menjadi dasar dalam analisis kuantitatif serta membantu peneliti menjelaskan pengaruh atau hubungan antarvariabel secara nyata dan sesuai dengan kondisi lapangan.¹¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ilmiah, sumber data merujuk pada pihak atau media yang menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti, baik berupa individu maupun hasil observasi langsung.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang sebagai responden utama. Pengumpulan dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang sedang atau pernah menjalin hubungan pacaran. Data ini mencakup informasi mengenai preferensi konsumsi, pengeluaran dalam hubungan pacaran, kontrol diri serta tingkat rasionalitas dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, data tersebut termasuk ke dalam data primer, karena diperoleh langsung dari sumber pertama.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang beragam dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional dari konsep-konsep yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel

¹¹⁹ Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa" 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/http://stipram.co.id>.

dependen, dan variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah preferensi konsumsi (X1) dan pengeluaran (X2), variabel dependen adalah tingkat rasionalitas (Y), serta variabel mediasi adalah kontrol diri (Z). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional

N O	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1.	Preferensi (X1)	Preferensi konsumsi adalah kecenderungan individu dalam menentukan pilihan terhadap barang atau jasa yang dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan berpikir, faktor psikologis, serta situasi pengambilan keputusan, sehingga preferensi tersebut tidak selalu bersifat tetap. Dalam penelitian ini, preferensi konsumsi dilihat dalam konteks aktivitas pacaran, yaitu bagaimana individu menentukan pilihan konsumsi saat bersama pasangan.	1. Health Benefit Preference 2. Environmental Concern Preference 3. Quality & Taste Preference 4. Nutritional Value Preference	Rating	• Ana-maria Badea, (2024) • Riyanti Isaskar et al., (2021)
2.	Pengeluaran (X2)	Pengeluaran adalah seluruh bentuk penggunaan atau alokasi sumber daya keuangan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini,	1. Dating Expenses 2. Gift-Giving 3. Pengeluaran untuk Komunikasi dan Media Sosial 4. Self-Presentation	Rating	• Ayyash, (2020) • Lu Zhao,(2024)

		pengeluaran difokuskan pada aktivitas yang berkaitan dengan pacaran, seperti makan bersama, hiburan, dan pemberian hadiah kepada pasangan.	5. Pengeluaran Impulsif untuk Menyenangkan Pasangan 6. Pengeluaran Bersama (Share Spending)		
3.	Kontrol Diri (Z)	Kontrol diri merupakan kapasitas psikologis yang memungkinkan individu menahan dorongan sesaat, mengatur emosi, serta menyesuaikan perilaku dengan nilai dan tujuan jangka panjang. Dalam penelitian ini, kontrol diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumsi selama menjalani hubungan pacaran.	1. Self-discipline 2. Impulse Control	Rating	- Sai-fu Fung et al, (2020) - Farwa Munir, (2024)
4.	Tingkat Rasionalitas (Y)	Tingkat rasionalitas merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak berdasarkan pertimbangan logis dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekonomi, rasionalitas diartikan sebagai perilaku yang diarahkan untuk memaksimalkan utilitas atau kepuasan. Dalam penelitian ini,	1. Rationality Subscale of Rational Experiential Inventory 2. Cognitive Reflection Test 3. Indeks Transitivity of Preferences	Rating	- Patrycja Slebocka and Joanna Slebocka and Sokolowska, (2017) - Danielle Caliri, (2026)

		rasionalitas dilihat dari kemampuan individu dalam mengambil keputusan konsumsi secara bijak selama aktivitas pacaran.			
--	--	--	--	--	--

E. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan apa yang dialami, diketahui, dan dirasakan oleh responden.¹²⁰

F. Skala Pengukuran

Skala Likert merupakan alat ukur yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang dirancang untuk menilai perilaku atau sikap individu, di mana responden diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari lima tingkat respons, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3. 3
Bobot Penilaian Rating

Pernyataan	Alternatif Pilihan				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

¹²⁰ Afifah Aulia Zayrin Et Al., “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)” 3, No. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/10.61104/Jq.V3i2.1070>.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk di jawabnya.¹²¹

H. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), di mana indikator dianggap memenuhi kriteria validitas apabila memiliki nilai *outer loading* sekitar 0,50 atau lebih, sedangkan konstruk dinyatakan valid secara konvergen apabila nilai AVE mencapai 0,50 atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kualitas instrumen secara menyeluruh dan efisien, khususnya dalam penelitian dengan model yang kompleks dan ukuran sampel yang relatif terbatas. Nilai di bawah, tapi mendekati 0,5, juga diperbolehkan, karena “AVE adalah ukuran yang lebih konservatif dibandingkan CR. Berdasarkan CR saja, peneliti mungkin menyimpulkan bahwa validitas konvergen dari konstruksi tersebut memadai, meskipun lebih dari 50% variansi disebabkan oleh kesalahan”.¹²²

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen dalam mengukur konstruk penelitian. Reliabilitas instrumen dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut memenuhi batas minimum sebesar 0,50.¹²³

¹²¹ Ibid.

¹²² Malhotra, N. K., and Dash, S. (2011). *Marketing Research an Applied Orientation*. London: Pearson Publishing..

¹²³ Simon Grima and Pierpaolo Marano, “Designing a Model for Testing the Effectiveness of a Regulation: The Case of DORA for Insurance Undertakings”,no.9 (2021): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks9110206>.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistik yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menyajikan data agar informasi yang terkandung di dalamnya mudah dipahami. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, baik berupa angka maupun kategori. Tujuan utama dari statistik deskriptif ialah menyusun dan menampilkan data secara ringkas serta informatif melalui perhitungan ukuran-ukuran statistik dan visualisasi grafik.¹²⁴

Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Ukuran Pemusatan (Central Tendency)

Ukuran pemusatan atau *central tendency* digunakan untuk menunjukkan nilai yang dapat mewakili pusat dari suatu kumpulan data. Ukuran ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan nilai-nilai data untuk berpusat pada titik tertentu. *Mean* atau *rata-rata* diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data kemudian membaginya dengan jumlah data yang ada, sehingga menunjukkan posisi nilai rata-rata. Median merupakan nilai yang berada di tengah setelah data diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar, dan berfungsi membagi data menjadi dua bagian yang sama besar. Sementara itu, modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu data dan menggambarkan nilai atau kategori yang paling umum terjadi.¹²⁵

b. Ukuran penyebaran (Dispersion)

Ukuran penyebaran atau *dispersion* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana data dalam suatu kumpulan menyimpang atau bervariasi dari nilai rata-ratanya. Semakin besar tingkat penyebaran, semakin beragam pula data tersebut. Salah satu ukuran yang paling sederhana adalah *range* (*jangkauan*), yaitu selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah dalam data. Selain itu, *varians* dan *standar deviasi* juga sering digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan setiap nilai terhadap rata-ratanya; semakin besar nilai keduanya, semakin besar pula variasi data yang dimiliki.

¹²⁴ D. Putri, N, W, S dan Suryati, N, K, “Modul Statitika Dengan SPSS,” *STMIK STIKOM Indonesia*, 2016, 1–105.

¹²⁵ Ibid.

c. Penyajian Visual

Agar hasil analisis lebih mudah dipahami, data dapat disajikan dalam bentuk *visualisasi grafik*. Beberapa bentuk visualisasi yang umum digunakan antara lain *histogram* untuk menggambarkan distribusi data numerik, *diagram batang (bar chart)* untuk membandingkan frekuensi antar kategori, *diagram lingkaran (pie chart)* untuk menampilkan proporsi setiap kategori, dan *boxplot* yang digunakan untuk memperlihatkan penyebaran data serta mendeteksi adanya data ekstrem atau *outlier*.¹²⁶

3. SEM-PLS

Metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* merupakan pendekatan analisis multivariat yang digunakan untuk mempelajari hubungan kompleks antar variabel laten (konstruk) yang tidak dapat diukur secara langsung. Metode ini berorientasi pada prediksi dan sangat berguna ketika ukuran sampel relatif kecil atau data tidak berdistribusi normal. PLS-SEM banyak diterapkan dalam bidang sosial, perilaku, dan bisnis karena mampu menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung antar konstruk dalam satu model yang kompleks.¹²⁷

a. Outer model (*measurement model*)

Outer model atau *measurement model* menggambarkan hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikator yang mengukurnya. Dalam model reflektif, indikator berperan sebagai manifestasi dari konstruk laten, sedangkan dalam model formatif, indikator-indikator justru membentuk konstruk tersebut. Evaluasi pada tahap ini bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.¹²⁸

1) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lain dalam model. Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio*

¹²⁶ Ibid.

¹²⁷ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2017, <https://doi.org/http://lccn.loc.gov/2016005380>.

¹²⁸ Ibid.

(HTMT) yang lebih kecil dari 0,85 menandakan konstruk memiliki perbedaan yang jelas.¹²⁹

2) Uji Validitas Konvergen (Average Variance Extracted – AVE)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur besarnya varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai $AVE \geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Namun, konstruk masih dapat dipertimbangkan layak apabila didukung oleh nilai Composite Reliability yang memadai, sehingga evaluasi validitas konvergen perlu dilakukan bersamaan dengan pengujian reliabilitas konstruk.¹³⁰

3) Uji Reliabilitas Indikator (Outer Loadings)

Uji validitas indikator dilakukan dengan melihat nilai outer loading (loading factor). Indikator dengan nilai loading factor $\geq 0,50$ masih dapat diterima dan dinyatakan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Oleh karena itu, indikator yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model penelitian.¹³¹

4) Uji Reliabilitas Internal (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha)

Penilaian reliabilitas instrumen dilakukan melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$.¹³²

b. Inner Model (*Structural Model*)

Inner model atau *structural model* digunakan untuk menggambarkan hubungan kausal antar konstruk laten, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Model ini berfungsi menguji pengaruh antar variabel dalam hipotesis

¹²⁹ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2017, <https://doi.org/http://lccn.loc.gov/2016005380>.

¹³⁰ Claes Fornell and David F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error" 18, no. 1 (2016): 39–50, <https://doi.org/http://about.jstor.org/terms>.

¹³¹ Chin W.W, "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides," 1998.

¹³² Macho, "Development and Validation of a Scale in Four European Countries," No.10 doi: 10.3389/fpsyg.2021.701208.

serta menilai kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen.¹³³

Tahapan Evaluasi Inner Model:

1) Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Nilai koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar konstruk laten. Signifikansi hubungan diuji dengan metode *bootstrapping*; hasil dianggap signifikan jika nilai *t-statistic* > 1,96 atau *p-value* < 0,05.¹³⁴

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya proporsi varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan tinggi, 0,33 sedang, dan 0,19 rendah.¹³⁵

3) Predictive Relevance (Q^2)

Menggunakan teknik *blindfolding* untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi nilai observasi. Nilai Q^2 yang positif menunjukkan model memiliki relevansi prediktif yang baik.¹³⁶

4) Effects Size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural. Nilai f^2 menunjukkan kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan kriteria 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Semakin besar nilai f^2 , semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁷

5) Goodness of Fit Index (GFI)

Goodness of Fit Index (GFI) mengukur tingkat kesesuaian model dengan data berdasarkan perbandingan antara matriks kovarian yang diamati dan yang direproduksi. Nilai GFI berkisar antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan model semakin baik. Sebagai acuan, nilai GFI sebesar 0,97 berarti

¹³³ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2017, <https://doi.org/http://lccn.loc.gov/2016005380>.

¹³⁴ Ibid.

¹³⁵ Ibid.

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Ibid.

97% varians dan kovarians data dapat dijelaskan oleh model.¹³⁸

6) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian dengan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan p-value, dimana hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, sedangkan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai t-statistic $\leq 1,96$ dan p-value $\geq 0,05$.¹³⁹



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹³⁸ Richard G. Lomax Randall E. Schumacker, *Structural Equation Modeling*, n.d.

¹³⁹ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 2017, <https://doi.org/http://lccn.loc.gov/2016005380>.